

PENINGKATAN KAPABILITAS KADER POSYANDU LANJUT USIA DALAM SKRINING HIPERTENSI DI TINGKAT MASYARAKAT

Capacity Improvement of Elder Posyandu Cadres in Hypertension Screening At The
Community Level

Yusuf Alam Romadhon¹, Retno Sintowati², Nining Lestari¹, Yuni Prastyo Kurniati³,
Sriwahyuni⁴, Naura Salsabila⁵, Wanda Emdia Almansyah⁵, Mandarini Dwi Putri Aryati⁵, Alya
Nurkinasih Putri Handayani⁵, Fiqi Rahardian Arismar⁵

¹Departement of Family Medicine, Medical Faculty, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Departement of Biochemistry, Medical Faculty, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Departement of Pathology Anatomy, Medical Faculty, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁴Departement of P Pharmacology, Medical Faculty, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁵Medical Student, Medical Faculty, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: Yusuf Alam Romadhon. Alamat email: yar245@ums.ac.id

ABSTRAK

Selama pembatasan kegiatan sosial masyarakat karena pandemic Covid-19 yang berlangsung dua tahun, kegiatan posyandu lansia di desa Trangsan kecamatan Gatak kabupaten Sukoharjo berhenti aktivitas pelayanannya. Penyakit hipertensi merupakan penyakit terbanyak yang dihadapi kelompok lanjut usia di desa tersebut. Karena itu perlu dilakukan sebuah program pelatihan yang ditujukan kepada kader posyandu lansia di desa tersebut, untuk lebih meningkatkan kapabilitasnya sehingga mampu melakukan skrining dan mengupayakan lebih lanjut derajat kesehatan yang lebih baik bagi kelompok lanjut usia di desa tersebut. Hasil dari pelatihan ini terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap positif dari kader posyandu lansia desa Trangsan dalam upaya mereka untuk mengelola penyakit hipertensi di tingkat masyarakat.

Kata Kunci: Covid-19, hipertensi, kader kesehatan, posyandu lansia

ABSTRACT

During the restrictions on community social activities due to the Covid-19 pandemic that lasted for two years, the activities of the elderly posyandu in Trangsan village, Gatak district, Sukoharjo district, stopped their service activities. Hypertension is the most common disease faced by the elderly in the village. Therefore, it is necessary to conduct a training program aimed at the elderly posyandu cadres in the village, to further improve their capabilities so that they are able to carry out screening and further seek better health status for the elderly group in the village. The results of this training showed an increase in knowledge and positive attitudes of the elderly posyandu cadres in Trangsan village in their efforts to manage hypertension at the community level.

Keywords: Covid-19, hypertension, health cadres, elderly posyandu

PENDAHULUAN

Secara nasional penyakit kardiovaskuler merupakan penyumbang utama dari penyakit katastrofik, dan menghabiskan dua pertiga dana BPJS untuk anggaran penyakit katastrofik (BPJS, 2017). Diantara faktor risiko dari penyakit kardiovaskuler adalah hipertensi dan obesitas. Data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, didapatkan bahwa prevalensi hipertensi adalah 8,36 % dari populasi. Sedangkan obesitas prevalensi secara nasional sebesar 21,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Upaya pengendalian faktor risiko penyakit tersebut telah dicanangkan kegiatan terintegrasi di layanan primer berupa promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui perilaku CERDIK, yaitu Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres. Di propinsi Jawa Tengah, usaha ini tampaknya belum optimal terlihat dari prosentase puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan terpadu penyakit tidak menular sebesar 57.6 % sedikit di atas target nasional 48.87 %. Sementara dalam hal persentase desa kelurahan yang menjalankan posbindu (pos pembinaan terpadu) untuk penyakit tidak menular propinsi Jawa Tengah mencapai 13.48 % di bawah target nasional 14.85

%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Program kelola stres belum banyak dilakukan dalam upaya pencegahan penyakit kardiovaskuler melalui pendekatan religiusitas dan spiritualitas.

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung hampir dua tahun, dengan konsekuensi ikutan berkaitan dengan upaya pembatasan penyebaran penyakit melalui pembatasan kegiatan masyarakat. Intervensi ini, juga mempunyai dampak pada pembatasan aktivitas promosi kesehatan hingga kegiatan posyandu lansia terhenti dalam waktu lama. Seiring penurunan kasus Covid-19 dan pelanggaran kegiatan masyarakat, termasuk aktivitas promosi kesehatan di posyandu mulai diaktifkan secara terbatas. Keadaan ini sedikit banyak membuat sebagian kader berkurang keterampilannya dalam mengenali masalah kesehatan dan mengelolanya. Karena itu membutuhkan kegiatan yang meningkatkan atau menyegarkan kembali kompetensi kader dalam pengenalan dan pengelolaan kesehatan terutama yang bertujuan pencegahan terjadinya penyakit kardiovaskuler yang lebih lanjut merupakan beban penyakit katastrofik utama.

Permasalahan kesehatan dari penyakit tidak menular secara umum di kabupaten Sukoharjo

didapatkan bahwa prevalensi diet tidak berimbang 30%, kurang aktivitas fisik 26,5%, obesitas 23,9%, kolesterol tinggi 22,6%, dan riwayat keluarga penderita penyakit tidak menular sebesar 21,8%. Secara umum, di Kabupaten Sukoharjo, berdasarkan laporan tahun 2019 diperoleh data kasus pada Hipertensi sebanyak 85.418 kasus (33.547 laki – laki dan 51.871 perempuan), Stroke 1.841 Kasus (903 laki – laki dan 938 perempuan), Dekomp Cordis 221 kasus (91 laki – laki dan 130 perempuan), Akut Miokard Infark (AMI) sebanyak 286 kasus (104 laki – laki dan 186 perempuan). Angina pektoris 113 kasus (46 laki – laki dan 67 perempuan). (Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, 2019). Desa Trangsan merupakan salah satu desa di kecamatan Gatak yang mempunyai permasalahan kesehatan terutama penyakit tidak menular. Di kecamatan Gatak, di tahun 2021, prevalensi hipertensi sebesar 13,4% dan obesitas sebesar 2,3% (Puskesmas Gatak, 2021). Secara khusus di Desa Trangsan dari hasil pelaporan penyakit tidak menular didapatkan 188 orang yang memeriksakan kadar gula darah, 923 orang menderita hipertensi, 84 orang menderita diabetes melitus tipe II, 1 orang mengalami kanker payudara, 11 orang mengalami stroke, 4 orang penderita PPOK, 2 orang menderita

penyakit jantung iskemik, 155 orang mengalami obesitas. Selama pandemi Covid-19 berlangsung beserta pembatasan kegiatan masyarakat yang ditegakkan oleh pemerintah, membuat kegiatan promosi kesehatan dan posbindu yang menyoar pada populasi berisiko juga mengalami pembatasan kegiatan. Dengan melihat besaran permasalahan penyakit tidak menular tersebut, perlu adanya kegiatan tambahan optimalisasi pemberdayaan kader di era mulainya normalisasi terbatas bertahap dengan mulainya pertemuan tatap muka di sector pendidikan.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan peningkatan kapabilitas kader kesehatan posyandu lansia desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo, dalam melakukan pengenalan permasalahan tekanan darah tinggi secara lege artis. Manfaat kegiatan ini adalah tercapainya derajat tertinggi kesehatan lansia di desa Trangsang kecamatan Gatak kabupaten Sukoharjo.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Telah dilakukan sesi pelatihan yang terbagi dalam dua sub-sesi, yakni sesi kelas besar pemberian materi mengenai pengetahuan dasar tekanan darah, klasifikasi tekanan darah dan pengukuran tekanan darah. Sesi kedua yakni sesi

"hand on", peserta kader kesehatan posyandu untuk lanjut usia [kader posyandu lansia] terbagi dalam empat kelompok kecil masing-masing berisi sembilan orang mempraktikkan pengukuran tekanan darah secara mandiri. Sebelum dimulai sesi pelatihan peserta diberikan soal pretest dan setelah selesai pelatihan diberikan juga dengan soal post-test.

HASIL DAN DISKUSI

Sebanyak 36 kader posyandu mengikuti kegiatan pelatihan ini secara penuh hingga selesai. Semua kader posyandu lansia adalah ibu-ibu aktivis dasa wisma di desa Trangsan. Pelatihan dilakukan di balai desa Trangsan kecamatan Gatak kabupaten Sukoharjo, pada tanggal 1 April 2022. Hasil perbandingan pre dan post-test dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil pre- dan post-test

Pre-Test		Post-Test		P
Rerata	SD	Rerata	SD	
4.03	0.38	4.31	0.47	0.000

Dari tabel 1 dapat dilihat terdapat kenaikan rerata pengetahuan kader posyandu lansia mengenai prosedur pemeriksaan tekanan darah. Rerata [SD] nilai pre-tes 4.03 dan nilai post-test 4.31 [0.47]. Dari sisi pengetahuan pelatihan ini meningkatkan pengetahuan kader posyandu lansia desa Trangsan dalam hal prosedur

pemeriksaan tekanan darah, interpretasi dan klasifikasi tekanan darah. Kesan positif juga disampaikan oleh kader mengenai pelaksanaan pelatihan ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Hal yang bisa disimpulkan dari kegiatan pelatihan pengukuran tekanan darah dan skrining hipertensi pada kader posyandu lansia desa Trangsan kecamatan Gatak kabupaten Sukoharjo ini adalah bahwa pelatihan ini memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan kader. Kader posyandu lansia desa Trangsan mempunyai sikap positif untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah dan skrining hipertensi lebih lanjut pada kegiatan posyandu lansia yang rutin mereka selenggarakan secara berkala setiap bulan sekali. Tindak lanjut kegiatan ini adalah dilakukannya kegiatan supervisi dari tim pengabdian FKUMS mengenai pelaksanaan kegiatan posyandu lansia terutama pada aktivitas pemeriksaan tekanan darah beserta pelaporan yang dilakukan oleh kader posyandu lansia tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada LPPM UMS atas pendanaan yang diberikan. Juga ucapan terimakasih kepada seluruh kader posyandu lansia desa Trangsan, bidan desa

Trangsan, serta Kepala Puskesmas Kecamatan Gatak yang memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

BPJS, 2017, Pembiayaan JKN untuk Katastropik
Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo (2019)
Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) Riset Kesehatan Dasar 2018, Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2019

Puskesmas Gatak (2021) Laporan Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo